

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikenal memiliki tingkat biodiversitas yang sangat tinggi. Indonesia terdiri dari 17.508 pulau dan memiliki garis pantai dengan panjang kurang lebih 81.000 km. Kondisi pantai tersebut terdapat berbagai vegetasi yang disebut vegetasi kawasan pantai.¹ Vegetasi pantai adalah tumbuhan yang hidup di sepanjang pesisir pantai dengan kondisi mampu beradaptasi atau tumbuh pada tanah pasir serta bertahan terhadap udara dari laut.²

Keanekaragaman (*diversity*) merupakan variasi yang terdapat diantara semua makhluk hidup pada tingkat gen, spesies dan ekosistem. Di kawasan pesisir pantai masyarakat tersebut banyak ditumbuhi oleh beranekaragaman jenis vegetasi tumbuhan mulai dari vegetasi pohon, tiang, semak sampai dengan vegetasi tumbuhan tingkat bawah (herba). Vegetasi tumbuhan adalah sebutan yang digunakan untuk menggambarkan suatu lokasi yang di dominasi oleh beberapa spesies tumbuhan di kawasan pesisir pantai.³

¹Tuheteru, F., D dan Mahfudz, *Ekologi, Manfaat & Rehabilitasi, Hutan Pantai Indonesia*. Balai Penelitian Kehutanan Manado. Manado, 2020), h. 1

²Fakuara YM, *Mikoriza, Teori dan Kegunaan dalam Praktek*, (Bogor, Institut Pertanian Bogor, 2019)g h. 123

³ Cecep Kusmana, *Keanekaragaman Hayati (Biodiversitas) Sebagai Elemen Kunci Ekosistem Kota Hijau*, Pro Sem Nas Masy Biodiv Indon. Vol.1.No.8.2019. ISSN. 2407.8050. Hal, 1747-1755.

Kabupaten Seluma merupakan kabupaten di Provinsi Bengkulu yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Kawasan pantai Ancol adalah salah satu tempat wisata yang sering dinikmati masyarakat lokal dan masyarakat luar lainnya. Pesisir Pantai Ancol berlokasi di Kecamatan Semidang Alas Maras. Hasil observasi awal di wilayah garis pantai Ancol memiliki komposisi tumbuhan yang beragam diantaranya adalah *Casuarina equisetifolia*, *Lantana camara*, *Pandanus odorifer*, *Acacia sp.*, dan *Terminalia catappa*. Variasi jenis tumbuhan yang tumbuh di kawasan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pembelajaran Biologi khususnya dalam tema keanekaragaman tumbuhan dan berbagai jenis tumbuhan lainnya.

Berdasarkan hasil survey ke sekolah SMP Negeri 14 Seluma ditemukan bahwa pembelajaran Biologi selama ini khususnya pada materi keanekaragaman hayati hanya difokuskan di dalam kelas dan lingkungan sekolah, sementara keanekaragaman ekosistem hutan pantai seharusnya menjadi salah satu pembahasan di dalam mata pelajaran biologi pada materi keanekaragaman hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh secara langsung di dalam pembelajaran biologi tentang keanekaragaman ekosistem hutan pantai. Kurangnya pengetahuan tentang keanekaragaman ekosistem hutan pantai di kawasan pantai Ancol menjadikan kawasan ini layak untuk diteliti dan layak di jadikan sebagai referensi tambahan di dalam pembelajaran Biologi.

Identifikasi keanekaragaman tumbuhan di kawasan pantai dapat dijadikan referensi bahan ajar pada mata pelajaran Biologi. Keanekaragaman merupakan salah satu materi pembelajaran pada mata pelajaran Biologi kelas IX (sembilan) yang berisi materi, memahami manfaat keanekaragaman hayati, yang membahas tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia, dengan Kompetensi dasar (KD.1.1) yaitu mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang keanekaragaman hayati, ekosistem dan lingkungan hidup dengan salah satu materi pokok adalah keanekaragaman hayati yang meliputi keanekaragaman tumbuhan.⁴

Bahan ajar merupakan semua hal yang dapat digunakan oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok yang dapat menunjang dan memudahkan keberlangsungan proses belajar. Kebutuhan akan sumber belajar saat ini sangatlah penting, terutama bagi siswa maupun guru. Kurangnya pemanfaatan media dan sumber belajar dapat menjadikan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu usaha untuk mempermudah pengenalan jenis tumbuhan disuatu kawasan dapat diawali dengan menginventarisasi, identifikasi dan klasifikasi. Ditinjau dari sisi ekosistem dan pendidikan, hutan pantai memainkan peran yang sangat penting yaitu selain menjadi habitat beberapa flora dan

⁴ Tim pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 158.

fauna, hutan pantai juga dapat menjadi media yang optimal dalam pembelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati. Namun keberadaan hutan pantai untuk menunjang pembelajaran masih sangatlah minim, yang dapat dilihat dari kurangnya referensi-referensi yang membahas masalah hutan pantai.

Secara umum hutan pantai memiliki keanekaragaman jenis yang rendah biasanya hutan pantai ditemukan jenis *Conifer* (daun jarum), Liana, serta tumbuhan (pohon) berbunga yang disertai dengan kelimpahan *Pandanus, sp* dan *Barringtonia sp*. Karakteristik suksesi hutan pantai yang spesifik biasanya didominasi oleh tumbuhan merambat yakni *Ipomea pes-capre* disebut dengan formasi *Pescapre* dan selanjutnya ditemukan formasi *Barringtonia sp*.⁵

Berdasarkan hasil penelitian Samin et al (2016), yang dilakukan di kawasan wisata pantai Pasir Jambak kota Padang, menyimpulkan bahwa pada kawasan tersebut memiliki keanekaragaman vegetasi pantai yang tergolong rendah. Pernyataan tersebut berdasarkan pada data yang diperoleh, yaitu komposisi pada tingkat pohon ditemukan sebanyak 5 famili, 5 spesies dan 36 individu. Pada tingkat pancang ditemukan sebanyak 4 famili, 4 spesies dan 36 individu. Selanjutnya pada tingkat semai (*seedling*) ditemukan sebanyak 12 famili, 19 spesies dan 712 individu.⁶

⁵Tuheteru, F., D dan Mahfudz, *Ekologi, Manfaat & Rehabilitasi, Hutan Pantai Indonesia*. Balai Penelitian Kehutanan Manado. Manado, 2020), h. 28

⁶Annisa Novianti Samin, *Analisis Vegetasi Tumbuhan Pantai Pada*

Berdasarkan hasil penelitian Onrizal dan Cecep, K. et.al (2004) yang meneliti hutan pantai kawasan Suaka Margasatwa Pulau Rambut Teluk Jakarta ditemukan bahwa kawasan hutan pantai Suaka Margasatwa Pulau Rambut disusun oleh 22 jenis pohon, pancang ditemukan 5 jenis serta golongan semai ditemukan 3 jenis. Alfaida dkk, et.al (2013) dalam penelitiannya di Desa Palawa Barun Kecamatan Parigi Tengah menemukan 30 spesies tumbuhan pantai, 8 spesies termasuk golongan herba dan 11 spesies termasuk golongan semak serta 11 spesies termasuk golongan lainnya.⁷

Berdasarkan dari beberapa kajian di atas, diketahui penelitian terdahulu hanya meneliti keanekaragaman vegetasi hayati yang ada di kawasan pantai saja. Hal ini lah yang menjadi dasar perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dimana dalam penelitian ini mengkaji keanekaragaman tumbuhan di kawasan pantai dan menjadikannya sebagai materi bahan ajar pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk siswa kelas IX di SMP. Pentingnya penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatn dalam ilmu pengetahuan khususnya bagi guru dan siswa dimana hasil identifikasi keanekaragaman tumbuhan di kawasan pantai Ancol dapat menambah materi bahan ajar guru terkait keanekaragaman tumbuhan di kawasan pantai dalam

Kawasan Wisata Air Jambak, Kota Padang, Jurnal Biocелеbes, Vol.10 No.2 Desember 2018, ISSN:1978-6417, diakses <https://core.ac.uk/download/pdf/293109664.pdf>.

⁷ Onrizal dan Cecep Kusmana, et.al, *Kajian Ekologi Hutan Pantai di Suaka Margasatwa Pulau Rambut, Teluk Jakarta*, Jurnal Komunikasi Penelitian, Vol.16.No 6. 2019. h.77-83.

meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keanekaragaman Tumbuhan Di Kawasan Pantai Ancol Kec Semidang Alas Maras Kab Seluma Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Klasifikasi Makluk Hidup Untuk Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 14 Seluma”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja keanekaragaman tumbuhan di kawasan pantai Ancol sebagai bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar pada materi klasifikasi makluk hidup untuk siswa kelas IX di SMP Negeri 14 Seluma?
2. Apakah ada pengaruh hasil identifikasi keanekaragaman tumbuhan di kawasan pantai Ancol Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma sebagai bahan ajar terhadap peningkatan hasil belajar pada materi klasifikasi makluk hidup untuk siswa kelas IX Di SMP Negeri 14 Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan di kawasan

pantai Ancol sebagai bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk siswa kelas IX di SMP Negeri 14 Seluma.

2. Untuk mengetahui pengaruh identifikasi keanekaragaman tumbuhan di kawasan pantai Ancol Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma sebagai bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup untuk siswa kelas IX Di SMP Negeri 14 Seluma.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada guru dalam menyusun bahan ajar keanekaragaman tumbuhan di kawasan pantai pada materi klasifikasi makhluk hidup .
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pemikiran dan memberikan pengetahuan tentang materi pokok memahami konsep keanekaragaman gen, jenis, dan ekosistem, serta menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dan pihak tertentu yang membutuhkan informasi tentang hal tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar

guru terkait keanekaragaman tumbuhan di kawasan pantai dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Biologi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada guru pengajar dalam meningkatkan hasil belajar dengan baik.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi wadah bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dalam mengkaji hasil belajar.

